

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang terdapat pada Bab I, maka penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai adanya hubungan antara:

1. Variabel dewan direksi (DD) berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.
2. Variabel dewan komisaris independen (DKI) berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.
3. Variabel *leverage* (LEV) berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.
4. Variabel aktivitas perusahaan (AP) berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

#### **B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2015 hingga Juni 2015. Objek dari penelitian ini adalah jumlah rapat dewan direksi, proporsi dewan komisaris independen, rasio *leverage* dan rasio aktivitas yang dapat berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* . Tahun penelitian yaitu tahun 2010

hingga 2012. Objek yang menjadi sasaran penelitian adalah perusahaan-perusahaan Indonesia yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2012 dan menerbitkan *sustainability report* selama tahun pengamatan. Alasan pemakaian perusahaan ini karena pengungkapan *sustainability report* tidak memiliki *boundary*/batasan sehingga bisa diperbandingkan antar satu perusahaan walaupun tidak dalam satu jenis industri (GRI, 2006) dan *sustainability report* tahun 2013 sudah disusun berdasarkan pedoman terbaru yaitu generasi keempat (G4). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapatkan dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), <http://isra.ncsr-id.org>, dan situs perusahaan masing-masing.

### **C. Metode Penelitian**

Penelitian ini, menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam analisis data, metode yang digunakan adalah metode penelitian statistik deskriptif dengan menggunakan data sekunder untuk menggambarkan variabel independen yaitu dewan direksi, dewan komisaris independen, *leverage* dan aktivitas perusahaan. Selain itu, untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, Penelitian ini menggunakan angka-angka sebagai indikator variabel penelitian untuk menjawab permasalahan penelitian, sehingga penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sebagai pendekatan untuk menganalisis permasalahan penelitian hingga mendapatkan kesimpulan.

#### **D. Populasi dan Sampel**

Data yang yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, berupa laporan tahunan, dan *sustainability report* dari perusahaan - perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2010-2012. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan Indonesia yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2012. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang mengeluarkan *sustainability report* dan terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2012, namun tidak termasuk perusahaan-perusahaan yang dikategorikan dalam *banking, credits agencies other than bank, securities, dan insurance*. Tidak dimasukkannya jenis-jenis perusahaan ini ke dalam sampel dikarenakan perbedaan dalam analisis kinerja keuangan yang dilakukan dan dikhawatirkan perusahaan-perusahaan tersebut melakukan aktivitas yang cenderung sebagian besar terfokus pada keuangan, sehingga diindikasikan akan memiliki karakteristik perusahaan (kinerja keuangan) yang berbeda dengan perusahaan-perusahaan sampel lain pada umumnya.

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pemilihan sekelompok subjek dalam *purposive sampling*, didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya, sehingga unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang

diterapkan berdasarkan tujuan penelitian. Sehingga tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif tercapai. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang mengeluarkan *sustainability report* dan sudah *go public* atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2012 (kecuali *banking, credits agencies other than bank, securities, dan insurance*).
2. Perusahaan mengeluarkan dan mempublikasikan *sustainability report* selama tahun 2010-2012 pada *website* perusahaan secara berturut-turut.
3. Perusahaan mengeluarkan laporan keuangan selama periode 2010-2012.
4. Data yang tersedia lengkap (data secara keseluruhan tersedia pada publikasi selama periode 2010-2012), mengenai data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian.

## **E. Operasionalisasi Variabel Penelitian**

### **1. Variabel Dependen**

#### *1) Pengungkapan sustainability report*

##### a. Definisi Konseptual

Laporan keberlanjutan (*sustainability report*) adalah praktik pengukuran, pengungkapan, dan upaya akuntabilitas dari kinerja organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan kepada para pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal (GRI, 2006)

## b. Definisi Operasional

Pengungkapan *sustainability report* diukur dengan G3.1 *Content Index and Checklists* (GRI, 2010). Pengungkapan *sustainability report* diukur dari pengungkapan yang terkait dengan pengungkapan *Strategy and Profile*, dan *Performance Indicator* berdasarkan *Global Reporting Initiative* (GRI) yang diungkapkan dalam *sustainability report* perusahaan. Metode ini telah diadopsi secara luas dalam penelitian-penelitian terdahulu mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan (Abbot dan Monsen, 1979; Guthrie dan Parker, 1990; Hackston dan Milne, 1996, dalam Michelin dan Parbonetti, 2010). Rumus perhitungan pengungkapan *sustainability report* adalah sebagai berikut:

$$SR = \frac{\text{Jumlah Item yang Diungkapkan}}{126}$$

## 2. Variabel Independen

### 1) Dewan Direksi

#### a. Definisi Konseptual

Direksi adalah organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan Perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan serta mewakili Perseroan,

baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar (Undang-undang nomor 47 tahun 2012).

b. Definisi Operasional

Dewan direksi merupakan bagian perseroan yang bertanggung jawab penuh terhadap kepengurusan perseroan untuk kepentingan dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan baik di dalam maupun di luar pengadilan, sesuai dengan peraturan perundang-undangan (Undang-undang Nomor 1 Tahun 1995 (UU PT) pasal 1 ayat 4). Frekuensi rapat antara anggota dewan direksi yang semakin tinggi berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* (Suryono dan Prastiwi, 2011). Rumus perhitungan Dewan Direksi (DD) adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{DD = Jumlah\ Rapat\ Dewan\ Direksi\ Dalam\ Setahun}$$

2) Dewan Komisaris Independen

a. Definisi Konseptual

Dewan komisaris independen adalah anggota dari dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari

hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat memengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (Fakhrudin (2008:103)).

b. Definisi Operasional

Dewan komisaris yang diproksi dengan jumlah anggota dewan komisaris, menunjukkan pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (Sembiring,2005). Komposisi dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* (Sari dan Marsono, 2013). Rumus perhitungan Dewan Komisaris Independen (DKI) adalah sebagai berikut:

$$\text{DKI} = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Seluruh Anggota Dewan Komisaris}}$$

3) *Leverage*

a. Definisi Konseptual

*Leverage* menurut Horne dan Wachowicz (2013 : 180) adalah penggunaan aktiva tetap untuk meningkatkan keuntungan yang dibiayai dengan utang.

#### b. Definisi Operasional

Rasio *financial leverage* merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya baik jangka pendek maupun jangka panjang jika suatu perusahaan dilikuidasi (Hadiningsih, 2007 (dalam Suryono,H. dan Prastiwi, A., 2011). Rasio *leverage* menekankan peran penting pendanaan utang bagi perusahaan dengan jalan menunjukkan persentase ekuitas perusahaan yang didukung oleh pendanaan utang. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur *leverage* berdasarkan Horne dan Wachowicz (2013:169) adalah sebagai berikut :

$$\text{LEV} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

#### 4) Aktivitas Perusahaan

##### a. Definisi Konseptual

Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dalam hal ini penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal (Fahmi (2011:132).

## b. Definisi Operasional

Rasio aktivitas dikenal sebagai rasio efisiensi atau rasio pertukaran, mengukur keefektifan perusahaan dalam menggunakan aktivitya (Horne dan Wachowicz, 2013). Dengan menggunakan seluruh sumber daya (asset) secara efektif dan efisien maka akan memelihara kesempatan produksi dimasa mendatang (Perman et al.,1996 dalam Fauzi, 2004). Rumus yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur aktivitas perusahaan berdasarkan Fahmi (2014 :135) adalah sebagai berikut :

$$AP = \frac{\text{Penjualan atau Pendapatan}}{\text{Total Aktiva}}$$

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini akan dilakukan beberapa pengujian sebagai berikut :

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Sebelum data yang ada dalam penelitian ini dianalisis dengan metode analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan analisis statistik deskriptif. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel independen. Dengan melakukan analisis statistik deskriptif maka dapat diketahui mengenai

gambaran atau deskripsi dari data yang digunakan dalam penelitian. Statistik akan menjelaskan bagaimana data dikumpulkan dan diringkas pada hal-hal yang penting dalam data tersebut. Bidang statistik deskriptif menyajikan data dalam bentuk tabel dan grafik serta meringkas dan menjelaskan data untuk menggambarkan distribusi data dengan melihat letak data (mean, median, dan modus), variasi data (standar deviasi, varians, maksimum, minimum, *sum*, dan *range*), dan bentuk data (kurtosis dan *skewness*) (Tanudiredja, dan Mustafidah (2011:61).

## **2. Analisis Asumsi Klasik**

Oleh karena model penelitian ini menggunakan alat analisis regresi, maka untuk menguji apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak untuk digunakan maka perlu dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi, dan Uji Multikolinearitas.

### **2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, regressi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Sugiyono, 2011). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian ini dapat dilakukan melalui uji histogram, uji normal P Plot, uji Chi Square, serta uji kolmogorov smirnov.

## 2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen, maka uji jenis ini hanya diperuntukan untuk penelitian yang memiliki variabel independen lebih dari satu. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF) (Ghozali, dan Ratmono (2013: 80)). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai *cutoff* yang umum adalah :

- a. Jika nilai *tolerance*  $> 10$  persen dan nilai VIF  $< 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
- b. Jika nilai *tolerance*  $< 10$  persen, dan nilai VIF  $> 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

### 2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali dan Ratmono, 2013). Ada dua cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas, yaitu metode grafik dan metode uji statistik (uji glejser, uji white, uji Breusch-Pagan-Godfrey, uji Harvey, dan uji Park).

Pada grafik, untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu. Dasar analisisnya adalah (Ghozali, 2011):

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Cara lain untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi adalah dengan melakukan Uji Glejser untuk melihat nilai signifikansi semua variabel. Uji Glejser dilakukan dengan cara

mengabsolutkan variabel dependen, kemudian meregresnya terhadap variabel independen. Jika hasilnya tidak ada variabel yang signifikan pada tingkat kepercayaan 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

#### **2.4. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu  $t-1$  (sebelumnya) (Ghozali, dan Ratmono (2013)). Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi digunakan uji *Durbin Waston* (D), dalam hal ini dalam pengambilan keputusan dengan melihat berapa jumlah sampel yang diteliti yang kemudian dilihat angka ketentuannya pada tabel *Durbin Waston*. Kriteria Uji *Durbin Watson* sebagai berikut:

1. Bila nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* ( $du$ ) dan  $(4-du)$ , maka koefisien autokorelasi = 0, sehingga tidak ada autokorelasi.
2. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* ( $dl$ ), maka koefisien autokorelasi  $> 0$ , sehingga ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih besar daripada  $(4-dl)$ , maka koefisien autokorelasi  $< 0$ , sehingga ada autokorelasi negatif.
4. Bila nilai DW terletak diantara batas atas ( $du$ ) dan batas bawah ( $dl$ ) atau DW terletak antara  $(4-du)$  dan  $(4-dl)$ , maka hasilnya tidak dapat disimpulkan

### 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian variabel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya. Yang dimaksud dengan ganda di sini adalah bahwa jumlah variabel independen lebih dari satu atau ganda (Tanudiredja, dan Mustafidah (2011: 92). Rumus yang digunakan, yaitu:

$$SR = \alpha + \beta_1 DD + \beta_2 DKI + \beta_3 LEV + \beta_4 AKP + \mu$$

Dimana :

SR = Pengungkapan *sustainability report*

$\beta_{DD}$  = Dewan Direksi

$\beta_{DKI}$  = Dewan Komisaris Independen

$\beta_{LEV}$  = *Leverage*

$\beta_{AKP}$  = Aktivitas Perusahaan

$\mu$  = *Error*

### 4. Pengujian Hipotesis

Uji ini dilakukan dengan melihat nilai koefisien dan signifikansi dari tiap-tiap variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Uji hipotesis inilah yang dijadikan dasar dalam menyatakan apakah hasil penelitian mendukung hipotesis penelitian atau tidak. Uji ini memakai tingkat signifikansi sebesar 5% (0.05) dengan melakukan pengukuran uji T.

#### 4.1 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, dan Ratmono, 2013). Pengujian secara parsial ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi t dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini. Cara pengujian parsial terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi t dari masing-masing variabel yang diperoleh dari pengujian  $\leq 0,05$ , maka secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi t dari masing-masing variabel yang diperoleh dari pengujian  $\leq 0,05$ , maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### 4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji statistik F merupakan uji model yang menunjukkan apakah model regresi fit untuk diolah lebih lanjut. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi  $F > 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara simultan kedelapan variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi  $F \leq 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara simultan keempat variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

#### **4.3 Uji Koefisien Determinasi**

Koefisien Determinasi (R-Square) adalah mengukur *goodness of fit* dari persamaan regresi, yaitu memberikan proporsi atau persentase variasi total dalam variabel terikat yang dijelaskan oleh variabel bebas. R-Square bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, dan Ratmono, 2013). Nilai R-Square adalah antara nol dan satu. Nilai R-Square yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Bila terdapat nilai R-Square bernilai negatif, maka nilai R-Square dianggap bernilai nol.